



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 3009-3017

ISSN: 2715-2723 Doi 10.26418/jppk.v11i59804

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## ANALISIS TENTANG PERILAKU HIPERAKTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 5 PONTIANAK TAHUN AJARAN 2021/2022

**Maria Aprisilla Sitoresmi, Muhammad Asrori, Yuline**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP

Universitas Tanjungpura Pontianak

### Article Info

#### Article history:

Received: 21 November 2022

Revised: 23 November 2022

Accepted: 29 November 2022

#### Keywords:

Students, Behavior Hyperactive

### ABSTRACT

Hyperactive behavior is children who show the characteristics or symptoms of lack of concentration, a lot of movement, explosive emotions, easily discouraged and discouraged which will result in children not having friends. The purpose of this study was to describe the hyperactive behavior of class VII students of SMP Negeri 5 Pontianak. The method used in this research is descriptive quantitative method. Data was taken using indirect communication techniques, namely closed questionnaires which were distributed directly. The results showed that hyperactive behavior in class VII students of SMP Negeri 5 Pontianak was low with a percentage of 45.30%. It can be concluded that the characteristics, factors that cause it, and the impact of this behavior are in the low category with percentages of 41.67%, 48.63%, and 41.85%. Because hyperactive behavior is low, the efforts of Guidance and Counseling teachers are also lacking in dealing with this behavior. This writer shows that hyperactive behavior in class VII students of SMP Negeri 5 Pontianak is still low and does not need special handling.

Copyright © 2022 . Maria Aprisilla Sitoresmi, Muhammad Asrori, Yuline

#### ✉ Corresponding Author:

Maria Aprisilla Sitoresmi

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: [aprilasitoresmi@gmail.com](mailto:aprilasitoresmi@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Banyak sekali permasalahan di lingkungan sekolah, salah satunya adalah perilaku tidak normal/menyimpang pada siswa. Salah satu perilaku abnormal yang ada di lingkungan sekolah adalah perilaku siswa yang terlalu aktif. Menurut Anantasari (2006, p.85), hiperaktif adalah gangguan yang

dialami anak yang ditandai dengan perilaku agresif, gelisah, impulsif, mudah tersinggung, sulit memusatkan perhatian, dan membutuhkan perhatian orang lain, perilaku menyimpang ini dapat berakibat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut DSM IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) (dalam Baihaqi & Sugiarnan, 2014, p.8-9) kriteria ADHD adalah sebagai berikut: a) sering lupa memperhatikan dan menyebabkan kesalahan dalam tugas sekolah dan kegiatan lainnya, b) sering serasakan kesulitan dengan pekerjaan rumah atau permainan, c) sering gelisah dan tidak bisa diam di kursi, d) sering pergi mengganggu, e) sering memberikan jawaban sebelum pertanyaan selesai, f) Saya sering kesulitan menunggu giliran.

Ada beberapa komponen penyebab hiperaktivitas pada anak seperti faktor keturunan atau bawaan, komponen ibu selama kehamilan, dan faktor persalinan (Sultan, 2005, p.135-136). Selain itu, faktor lingkungan sekolah seperti kebutuhan akan sarana dan prasarana, lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar, hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan pergaulan yang tidak diinginkan. Masih banyak lagi faktor-faktor dari lingkungan keluarga yang disebabkan oleh orang tua yang memanjakan, serta didikan yang tidak fleksibel dari orang tua, orientasi kesenangan, orang tua yang bersifat diktator, permintaan orang tua yang terlalu tidak fleksibel, kurangnya pengawasan orang tua dan kebutuhan, Komunikasi yang kurang dengan orang tua dikarenakan terlalu sibuk, kurang disiplin dan pengawasan (Musbikin 2008, p.190).

Dampak dari ADHD menurut Green & Chee (1996, p. 90) *is emergence several problems, including academic, social relations and emotional problems in adaptability and ability.*

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan dari hasil pengenalan lapangan prasekolah (PLP) di SMP Negeri 5 Pontianak peneliti menemukan ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala-gejala penyimpangan perilaku hiperaktif beberapa contohnya seperti, ketika guru menerangkan pembelajaran di depan kelas terdapat dua orang siswa yang sibuk beradu argumen sehingga membuat suasana kelas ricuh dan berakhir mengganggu pembelajaran. Ada juga anak yang ketika merasa suasana kelas terlalu tenang sehingga dirinya membuat keributan dikelas dengan mengolok temannya yang sedang berkonsentrasi.

Dari hasil pengamatan masalah siswa hal ini menunjukkan segera diteliti dan di analisis sehingga masalah tersebut tidak mempengaruhi siswa terlalu banyak. Oleh sebab itu, kajian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku hiperaktif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak tahun ajaran 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Desain penelitian akan menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Suryana (2010, p.20) "Metode penelitian atau metode ilmiah adalah tata cara atau langkah-langkah untuk memperoleh ilmu atau pengetahuan ilmiah".

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Arikunto (2009, p. 33) menyatakan, "Metode komunikasi tidak langsung adalah metode di mana peneliti menggunakan perspektif untuk mengumpulkan data dari pada terlibat langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket," katanya.

alat pendataan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komunikasi tidak langsung. Dengan kata lain, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

### **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak dengan kurang lebih 226 siswa. Di bawah ini adalah distribusi populasi penelitian yang dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Sebaran Populasi Penelitian**

NO	KELAS	Jenis Kelamin		JUMLAH
		Pria	Wanita	
1.	7 A	14	18	32
2.	7 B	12	20	32
3.	7 C	15	17	33
4.	7 D	16	15	32
5.	7 E	17	15	33
6.	7 F	19	13	32
7.	7 G	16	16	32
<b>JUMLAH</b>				226

*Sumber: Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Pontianak*

#### Sample

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini dipilih dengan cara *proportional random sampling*. Karena jumlah populasinya banyak, yaitu 226 orang siswa, maka sampel penelitian ini diambil 30% secara proporsional sehingga sampel penelitian ini berjumlah 66 orang.

**Tabel 2**  
**Sebaran Sempel Penelitia**

NO	KELAS	Sampel Siswa		JUMLAH
		Pria	Wanita	
1.	7 A	$\frac{30}{100} \times 14 = 4$	$\frac{30}{100} \times 18 = 5$	9
2.	7 B	$\frac{30}{100} \times 12 = 3$	$\frac{30}{100} \times 20 = 6$	9
3.	7 C	$\frac{30}{100} \times 15 = 4$	$\frac{30}{100} \times 17 = 5$	9
4.	7 D	$\frac{30}{100} \times 16 = 5$	$\frac{30}{100} \times 15 = 5$	10
5.	7 E	$\frac{30}{100} \times 17 = 5$	$\frac{30}{100} \times 15 = 5$	10
6.	7 F	$\frac{30}{100} \times 19 = 5$	$\frac{30}{100} \times 12 = 4$	9
7.	7 G	$\frac{30}{100} \times 16 = 5$	$\frac{30}{100} \times 16 = 5$	10
<b>JUMLAH</b>				66

### Uji Validitas

Validitas adalah alat ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat valid atau tidaknya suatu instrument pada penelitian.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran sejauh mana alat ukur yang digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan pembacaan yang diperoleh relatif konsisten. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan apakah peralatan dapat diandalkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Suatu perangkat dapat diandalkan jika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama ketika diuji pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. (Ahmad, 2009, p. 81).

## PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk melakukan penelitian, ada beberapa langkah awal yang harus dilaksanakan sebelum melaksanakan penelitian, sebagai berikut:

Merancang kisi-kisi pernyataan dengan berpedoman pada variabel beserta aspek juga indikator variabel yang akan diteliti yang berkaitannya dengan perilaku hiperaktif. Membuat pernyataan berdasarkan reservasi kisi dengan empat respons alternatif jawaban. Melakukan uji validitas terhadap pernyataan angket yang telah dibuat guna untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen penelitian.

Kepada 29 responden yang sesuai dengan karakteristik sampel namun bukan terhadap responden yang sebenarnya uji validitas dilakukan dan taraf signifikan 0,367 maka diperoleh  $r_{Tabel}$  0.367. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0.367 maka pernyataan valid akan tetapi jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0.367 maka pernyataan tersebut tidak valid.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,775	0,367	Valid
2	0,726	0,367	Valid
3	0,790	0,367	Valid
4	0,772	0,367	Valid
5	0,821	0,367	Valid
6	0,848	0,367	Valid
7	0,778	0,367	Valid
8	0,779	0,367	Valid
9	0,814	0,367	Valid
10	0,859	0,367	Valid
11	0,810	0,367	Valid
12	0,859	0,367	Valid

13	0,789	0,367	Valid
14	0,736	0,367	Valid
15	0,888	0,367	Valid
16	0,698	0,367	Valid
17	0,790	0,367	Valid
18	0,890	0,367	Valid
19	0,834	0,367	Valid
20	0,803	0,367	Valid
21	0,836	0,367	Valid
22	0,869	0,367	Valid
23	0,737	0,367	Valid
24	0,703	0,367	Valid
25	0,841	0,367	Valid
26	0,896	0,367	Valid
27	0,807	0,367	Valid
28	0,892	0,367	Valid
29	0,786	0,367	Valid
30	0,727	0,367	Valid
31	0,630	0,367	Valid
32	0,830	0,367	Valid
33	0,800	0,367	Valid
34	0,731	0,367	Valid
35	0,858	0,367	Valid

Tiga puluh lima item pernyataan setelah diuji validitas tidak terdapat item pernyataan yang tidak valid. Jadi semua butir pernyataan angket perilaku hiperaktif yang berjumlah 35 semua pernyataan bisa digunakan dalam penelitian

#### Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil validitas angket dari 35 item pernyataan dan 29 responden, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Program SPSS for Windows Versi2 digunakan untuk memudahkan perhitungan.

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Hiperaktif**

---

**Case Processing Summary**

---

		N	%
<b>Cases</b>	Valid	29	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	29	100,0

**a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.982</b>	<b>35</b>

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa hasil uji sebesar 0,835 sedangkan  $r_{Tabel}$  pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data  $N = 29$  sebesar 0.367. Karena hasilnya lebih besar dari  $r_{Tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan angket perilaku hiperaktif reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Analisis Data**

Untuk mendapatkan penilaian tiap aspek variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

X% : 45,30%

n : 4186

N : 9240

**Tabel 4. Nilai Tolok Ukur Kategori Hasil Angket Perilaku Hiperaktif Siswa**

<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
<b>6160- 9240</b>	66,66% – 100,00%	Tinggi
<b>3080– 6160</b>	50,00 % - 66,65%	Sedang
<b>0 – 3080</b>	00,00% – 49,99%	Rendah

Dapat dijelaskan bahwa pada kategori tinggi yang dimaksud adalah ciri yang disebutkan berkaitan dengan perilaku hiperaktif menunjukkan intensitasnya secara sempurna. Kategori sedang yang dimaksud adalah ciri yang disebutkan berkaitan dengan perilaku hiperaktif hanya tampak sedang tidak sempurna tidak juga rendah. Kategori rendah yang dimaksud adalah ciri yang disebutkan berkaitan dengan perilaku hiperaktif menunjukkan intensitasnya secara rendah, tampak tetapi tidak berpengaruh. Berdasarkan nilai tolok ukur kategori nilai pada Tabel 4 diatas maka dapatlah nilai persentase perilaku hiperaktif siswa sebagaimana tertera pada Tabel 5

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Persentase Perilaku Hiperaktif Siswa**

Variabel	Aspek Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
<b>Perilaku Hiperaktif</b>	Karakteristik perilaku hiperaktif	Konsentrasi siswa	532	1320	40,30%	Rendah
		Cara berfikir siswa	338	792	40,67%	Rendah
		Kontrol emosi siswa	450	1056	42,61%	Rendah
			1320	3168	41,66%	Rendah
Faktor hiperaktif	perilaku	Faktor psikologis	517	1056	48,95%	Rendah
		Faktor pemanjaan	355	792	44,82%	Rendah
		Faktor pengawasan	520	1056	49,24%	Rendah
		Faktor kurang disiplin	536	1056	50,56%	Sedang
			1926	3960	48,63%	Rendah
Dampak bagi siswa yang memiliki perilaku hiperaktif		Penurunan pencapaian	199	528	55,11%	Sedang
		Putus sekolah	243	528	57,38%	Sedang
			442	1056	41,85%	Rendah
Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif	yang di lakukan dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif	Membantu Siswa Mengenal Diri Mereka Sendiri	251	528	55,87%	Sedang
		Mendampingi Siswa dalam Perkembangan pembelajaran	247	528	53,97%	Sedang
					498	1056

## Pembahasan Hasil

### 1. Karakteristik Perilaku Hiperaktif Pada Siswa

Pembahasan dan hasil penelitian menunjukan bahwa karakteristik perilaku hiperaktif pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak dengan persentase 41% berada pada kategori rendah. Dilihat dari masih adanya siswa yang sulit berkonsentrasi, tidak terkontrolnya emosi siswa secara stabil, masih ada siswa yang tidak peduli terhadap tugas yang diberikan oleh guru, siswa sulit mengerjakan tugas sesuai intruksi, dan siswa yang memiliki perasaan kurang senang saat diberikan tugas. Sehingga dapat dikatakan 41 % siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Pontianak menunjukkan karakteristik perilaku hiperaktif.

### 2. Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Hiperaktif Pada Siswa

Pembahasan dan hasil penelitian menunjukan faktor yang menyebabkan perilaku hiperaktif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak dengan nilai 48% berada pada kategori rendah. Dikarenakan rendahnya aspek psikologis, pemanjaan, kurang pengawasan, dan kurang disiplin yang muncul pada siswa. Seperti dapat dilihat dari banyak siswa yang merasa tidak bersalah ketika membuat temannya marah, tidak langsung merespon jika dipanggil, dan siswa tidak dapat mengantri dengan tenang. Sehingga faktor yang menyebabkan perilaku hiperaktif mempengaruhi 48 % peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak.

### 3. Dampak Bagi Siswa Yang Memiliki Perilaku Hiperaktif

Dampak bagi siswa yang memiliki perilaku hiperaktif kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak dengan nilai 41% berada pada kategori rendah. Dikarenakan terjadinya penurunan pencapaian dan juga putus sekolah yang terjadi pada siswa. Dimana hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang akrab satu sama lain, jarang mengumpulkan tugas tepat waktu, mendapatkan nilai tugas kelompok yang kurang maksimal, ada siswa yang merasa sekolah adalah hal yang tidak penting, dan tidak bersemangat untuk pergi ke sekolah sehingga 41 % siswa merasakan dampak perilaku hiperaktif.

### 4. Upaya Yang Sudah Dilakukan Oleh Guru BK Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif Pada Siswa

Pada bagian ini, upaya yang sudah dilakukan guru BK dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak dengan nilai 47,15% berada pada kategori rendah. Dikarenakan layanan-layanan BK dari awal tahun ajaran dimulai hingga kenaikan kelas yang berlangsung setiap tahunnya dan juga kerjasama dengan guru mata pelajaran masih kurang diterima dengan baik oleh sebagian siswa sehingga perilaku hiperaktif di kelas VII di SMP Negeri 5 Pontianak masih belum dapat dicegah dan ditangani secara optimal.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku hiperaktif siswa kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 45,30%. Ada pula kesimpulan tertentu tentang perilaku hiperaktif yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Karakteristik perilaku hiperaktif siswa kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya konsentrasi beberapa siswa dan kurang stabilnya emosi mereka. Artinya 41% siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Pontianak memiliki tingkat perilaku hiperaktif rendah.

Faktor penyebab hiperaktivitas siswa Kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat pada aspek psikologis yang terlihat pada diri siswa, kesabaran, kurang pengawasan dan kurang disiplin. Artinya 48% siswa kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak memiliki faktor penyebab perilaku hiperaktif.

Dampak perilaku hiperaktif pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak termasuk kategori rendah. Hal ini tercermin dari upaya belajar yang sedikit menurun dan siswa yang putus sekolah. Oleh karena itu, sedikit siswa kelas VII SMP Negeri 05 Pontianak yang mengalami dampak dari perilaku hiperaktif.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk menghadapi perilaku hiperaktif pada siswa di kelas VII di SMP Negeri 05 Pontianak termasuk berada di kategori rendah. Ini dilihat dari upaya yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang aktif dalam melaksanakan layanan-layanan BK dari awal tahun ajaran dimulai hingga kenaikan kelas yang berlangsung setiap



tahunnya dan juga kerjasama dengan guru mata pelajaran masih kurang diterima dengan baik oleh sebagian siswa sehingga perilaku hiperaktif di kelas VII SMP Negeri 05 Pontianak masih dapat dicegah dan ditangani secara optimal.

### **Saran**

Dari penelitian yang telah dibahas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Untuk Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat dengan melaksanakan layanan klasikal setiap minggunya menggunakan metode yang lebih menarik dengan materi perilaku hiperaktif. Selain itu juga Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan informasi sehingga siswa bisa lebih mudah mendapatkan informasi yang ingin dirinya ketahui.

Untuk Guru Mata pelajaran hasil penelitian ini diharapkan dapat kerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling. Seperti ketika guru mata pelajaran menghadapi situasi dimana seorang siswanya memiliki tanda-tanda perilaku hiperaktif, guru mata pelajaran tersebut bisa langsung membicarakan masalah ini dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk memutuskan tentang bagaimana baiknya masalah ini ditangani.

Untuk Kepala Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada kepala sekolah tentang perilaku hiperaktif. Seperti kepala sekolah dengan guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama menanggil ahli kesehatan atau seorang psikolog ke sekolah untuk memberikan materi kepada siswa di sekolah tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, T. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Teras
- Anantasari. (2006). *Menyikapi perilaku agresif anak*. Penerbit Kanisius
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta
- Baihaqi, MIF., & M. Sugiarmun. (2014). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Penerbit Refika Aditama.
- Green, C & Chee, K. (1996). *Understanding Attention Deficit Disorder*. Penerbit Sydney.
- Muskibin, I. (2008). *Mengatasi Anak Bermasalah*. Penerbit Mitra Pustaka
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia
- Sultan. (2011). *Perilaku Hiperaktif Siswa di SMP Negeri 2 Pinrang*. <http://ejurnal.stainparepare.ac.id>. Diakses pada 16 Oktober 2019.